

ANALISIS KARAKTER TOKOH DAN KANDUNGAN NILAI KARAKTER DALAM NOVEL ANAK SEJUTA BINTANG KARYA AKMAL NASERY BASRAL

Everardus Ngarbingan¹, Abdul Hafid², Ismail Marzuki³

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia^{1,2,3}

Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Email: evhert28@gmail.com, hafidabdul838@gmail.com, ismailunimuda@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakter tokoh dan kandungan nilai karakter dalam novel *Anak Sejuta Bintang*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah karakter tokoh dan kandungan nilai karakter yang terkandung dalam novel *Anak Sejuta Bintang*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik kepustakaan. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Berdasarkan hasil dan pembahasan ditemukan 18 nilai karakter dalam novel *Anak Sejuta Bintang* karya Akmal Nasery Basral meliputi: 1) nilai pendidikan karakter regilus; 2) nilai pendidikan karakter jujur; 3) nilai pendidikan karakter toleransi; 4) nilai pendidikan karakter disiplin; 5) nilai pendidikan karakter kreatif; 6) nilai pendidikan karakter kerja keras; 7) nilai pendidikan karakter mandiri; 8) nilai pendidikan karakter demokrasi; 9) nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu; 10) nilai pendidikan karakter semangat kebangsaan; 11) nilai pendidikan karakter cinta tanah air; 12) nilai pendidikan karakter menghargai prestasi; 13) nilai pendidikan karakter bersahabat/ komunikatif; 14) nilai pendidikan karakter cinta damai; 15) nilai pendidikan karakter gemar membaca; 16) nilai pendidikan karakter peduli lingkungan; 17) nilai pendidikan karakter peduli sosial; 18) nilai pendidikan karakter tanggung jawab.

Kata kunci : *Karakter Tokoh, Nilai Karakter*

Abstract: This study aims to describe the character of the characters and the content of the character values in the novel *Anak Sejuta Bintang*. This research is a qualitative descriptive study. The object of this research is the character of the characters and the content of the character values contained in the novel *Anak Sejuta Bintang*. Data collection techniques using library techniques. The data analysis used is descriptive analysis technique. Based on the results and discussion, it was found that 18 character values in the novel *Anak Sejuta Bintang* by Akmal Nasery Basral include: 1) the value of regilus character education; 2) the value of honest character education; 3) the value of tolerance character education; 4) the value of disciplinary character education; 5) the value of creative character education; 6) the value of hard work character education; 7) the value of independent character education; 8) the value of democratic character education; 9) the value of curiosity character education; 10) the value of character education in the spirit of nationality; 11) the value of character education for love for the country; 12) the value of character education respects achievement; 13) the value of friendly / communicative character education; 14) the value of peace-loving character education; 15) the value of character education for fond of reading; 16) the value of character education caring for the environment; 17) the value of social care character education; 18) the value of responsible character education.

Keywords: *Character Characters, Character Values*

PENDAHULUAN

Keterpurukan moral bangsa ini sebagai akibat dari lemahnya implementasi pendidikan di tengah masyarakat. Beranjak dari hal inilah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terus berupaya memperbaharui sistem pendidikan dari tahun ke tahun guna melahirkan generasi emas Indonesia dimasa mendatang. Gebrakan yang tengah dilakukan oleh Kemendikbud adalah dengan memperbaharui sistem pendidikan saat ini yakni penerapan kurikulum K13 atau kurikulum berbasis karakter yang dimulai sejak tahun 2010. Hal ini senada dengan perspektif (Hartono, 2014: 261) bahwa, sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional terhadap pendidikan karakter; merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan karakter yang harus digunakan dalam upaya mengembangkan pendidikan di Indonesia, Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan “Pendidikan Nasional dalam upaya mencerdaskan bangsa harus mengembangkan dan membantu watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Pemberian bahan ajar berbasis karya sastra juga dapat diterapkan karena pada dasarnya sastra banyak mengandung nilai-nilai karakter yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan. Suryaman (2011:3) sastra memiliki peran sebagai wadah yang bisa digunakan untuk meningkatkan imajinasi, ekspresi secara kreatif dan konstruktif. Bahan ajar berbasis sastra berupa novel juga erat kaitannya dengan kurikulum pendidikan saat ini yakni pembelajaran berbasis karakter. Novel merupakan karya sastra imajinatif yang mengisahkan sisi utuh dari kehidupan masyarakat dengan segala perkara yang ada pada lingkungannya (Kosasih, 2013:60). Hal ini menandakan bahwa novel sebagai salah satu genre sastra juga banyak mengungkap realitas dari problematika kehidupan seseorang atau kelompok tertentu, bahkan sering problematika yang ada dalam kehidupan pengarang-nya yang tidak jarang dituangkan ke dalam karyanya. Odeh (2011:35) menjelaskan bahwa novel sarat akan telaah yang berkaitan dengan karakter. Novel *Anak Sejuta Bintang* sebagai salah satu karangan prosa yang tulis oleh Akmal N, Basral yang mengangkat replika kehidupan Aburizal Bakrie atau pria yang sering disapa dengan sebutan Ical serta keluarganya dan kerabatnya. Keunggulan novel ini adalah bagaimana penggambaran cara menghargai orang tua, menghargai pertemanan yang saat ini sudah mulai memudar, disiplin terhadap waktu dan semangat pantang menyerah untuk dalam menggapai cita-cita walau harus jatuh bangun.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk menganalisis karakter tokoh dan kandungan nilai karakter yang terkandung dalam novel *Anak Sejuta Bintang*, karena penggambaran nilai-nilai pendidikan karakter pada novel tersebut melalui sosok seorang Aburizal Bakrie yang patut untuk dianalisis dan dapat implementasikan dalam kehidupan bermasyarakat di era sekarang ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013:2). Metode yang digunakan dalam penelitian ini

adalah metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif antara lain bersifat deskriptif, data yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata-kata atau gambar dari pada angka-angka (Moleong, 2009: 5) Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah karakter tokoh dan kandungan nilai karakter yang terkandung dalam novel *Anak Sejuta Bintang*. Data dalam penelitian ini adalah kutipan-kutipan yang mengandung delapan belas nilai karakter yang terdapat di dalam novel *Anak Sejuta Bintang*. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Anak Sejuta Bintang* karya Akmal Nasery Basral yang diterbitkan pada tahun 2012 dengan tebal 405 halaman. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik kepustakaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius

Nilai religius adalah perilaku patuh dan menjalankan perintah setiap ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupannya. Sikap religius dalam novel *Anak Sejuta Bintang* karya Akmal Nasery Basral digambarkan dengan sikap tokoh-tokoh dalam novel tersebut yang menunjukkan adanya kepercayaan akan ajaran agama yang dianutnya, salah satunya adalah tokoh Achmad Bakrie, Rohime dan juga Ical. Hal ini tampak dalam kutipan *D1/ASB/NKR/2012*.

“Ada apa, Pa?” tanya Ical Bakrie tersenyum lembut. “jangan tidur dulu kita tadarus.” “Ical ambil wudu’ dulu, Pa,” seru Ical sambil bergegas ke kamar mandi. Tak lama berselang, ia kembali ke ruang tamu. Peci hitam di kepala, sarung bercorak kotak-kotak, dan kemeja putih. Di dada, ia mendekap Al-Qur’an. Bakrie segera memimpin acara tadarus itu. (ASB, 2012:265)

Kutipan novel tersebut mendeskripsikan karakter religius dari Bakrie dan juga Ical. Hal ini seperti penggalan “*jangan tidur dulu kita tadarus.*” Hal ini menggambarkan sosok Bakrie yang selalu mengajarkan anaknya agar selalu mendekatkan diri kepada Tuhan. *Tak lama berselang, ia kembali ke ruang tamu. Peci hitam di kepala, sarung bercorak kotak-kotak, dan kemeja putih. Di dada, ia mendekap Al-Qur’an. Bakrie segera memimpin acara tadarus,* penggalan tersebut menggambarkan sikap Ical dan ayahnya yang selalu meluangkan waktu untuk melakukan tadarus dalam ajaran agama Islam. Merujuk dari deskripsi di atas maka dapat diinterpretasikan Bakrie mengajak anaknya untuk melakukan tadarus Alquran yang merupakan salah satu bentuk kegiatan mempelajari, meneliti, menelaah, mengkaji Alquran dalam ajaran Islam.

Hal ini menunjukkan Bakrie dan anaknya Ical taat dan selalu mengingat waktu untuk beribadah kepada Tuhan. Hal ini senada dengan pandangan Sahlan dan Prastyo (2017:39) yang menyatakan religius adalah sikap atau perilaku taat untuk menaati ajaran agama yang dianutnya, sikap saling menghargai dan hidup rukun terhadap semua pemeluk agama.

Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan sudah seharusnya menjadi kewajiban untuk selalu memanjatkan segala puji serta syukur kepada Tuhan. Semakin manusia mendekatkan diri pada Tuhan semakin berlimpah juga karunia yang ia berikan kepada kita.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Jujur

Nilai pendidikan karkater jujur adalah sikap transparansi terhadap segala bentuk perbuatan yang dilakukan.. Nilai pendidikan karakter jujur dalam novel *Anak Sejuta Bintang* karya Akmal Nasery Basral ditunjukkan dengan sikap tokoh-tokoh pada novel tersebut, seperti pada kutipan D1/ASB/NKJ/2012.

“Sekarang mama bingung. Nanti kalau papamu pulang, trus menanyakan apel dan anggur itu. Mama harus menjawab apa?”

“Bilang saja apa adanya, Ma,” Tukas Ical.

“Kalau papamu marah?”

“Tidak mungkin,” Sergah Ical. “Mama ingat Jas yang papa hadiahkan untuk tentara yang gagah itu?”

(ASB, 2012:271)

Kutipan ini dapat mendeskripsikan karakter jujur seorang Ical ketika melakukan percakapan dengan ibunya yang takut ayahnya marah ketika menanyakan tentang buah-buahan itu. Hal ini diperjelas pada penggalan Ical *“Bilang saja apa adanya, Ma,” Tukas Ical*. Penggalan tersebut menjelaskan tuturan Ical kepada ibunya agar ibunya berkata yang sebenarnya atau berkata jujur kepada ayahnya. Dari penggalan dan kutipan di atas dapat diinterpretasikan bahwa Ical mengatakan kepada ibunya cara berkata jujur kepadanya jika ayahnya menanyakan buah apel dan anggur yang Ical berikan kepada teman-temannya. Ical juga menjelaskan kepada ibunya bahwa apakah ibunya masih ingat dengan jas kesayangan ayahnya yang diberikan kepada temannya, seperti pada penggalan *“Tidak mungkin,” Sergah Ical. “Mama ingat Jas yang papa hadiahkan untuk tentara yang gagah itu?”*.

Hal ini menandakan bahwa ketika berbuat jujur terhadap orang lain dengan sudah pasti orang tersebut akan berbuat hal yang demikian. Kesuma, dkk (2012:16-21) sikap jujur adalah sebuah nilai yang di ungkapkan dalam bentuk perasaan, kata-kata atau perbuatan bahawa realitas yang ada tidak di manipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungan dirinya. Ketika kita melakukan kejujuran terhadap sesuatu maka kita tidak perlu takut akan kosenkuensi yang kita dapat.

Sikap Ical pada kutipan ini menunjukkan karkater yang patut dicontohi oleh kita mengingat umurnya yang masih terbilang anak-anak namun sifatnya menjelaskan bagaimana kepribadianya begitu dewasa dalam menyikapi sesuatu.

3. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Toleransi

Nilai pendidikan karakter toleransi adalah sikap yang menunjukan adanya pemberian pelayanan yang sama tanpa melihat perbedaan ras, agama, golongan, status sosial, suku dan satatus ekonomi. Mampu bekerja sama dalam kelompok yang berbeda dan adanya pelayanan khusus terhadap anak berkebutuhan khusus. Nilai pendidikan karakter toleransi dalam novel *Anak Sejuta Bintang* karya Akmal Nasery Basral ditunjukkan dengan sikap para tokoh dalam novel tersebut. Hal ini tampak pada kutipan narasi D1/ASB/NKT/2012.

Hari-hari berikutnya, kejadian itu terus berulang setiap bermain kelereng. Meskipun lawan berganti-ganti, kadang murid-murid dari kelas lain, setiap kali Ical menang selalu ada saja lawan main yang merengek dengan wajah memelas

buat meminjam beberapa butir kelereng, modal agar mereka bisa melanjutkan permainan. (ASB, 2012:233)

Kutipan novel tersebut mendeskripsikan sifat toleransi dari karakter yang dimiliki oleh Ical. Ical selalu menerima siapapun yang ingin bermain dengan dirinya, bahkan sampai meminta kelereng sebagai modal awal agar bisa melanjutkan permainan. Beranjak dari deskripsi di atas maka dapat diinterpretasikan, meskipun terkadang lawanandingnya berasal dari kelas lain namun ia selalu menerima kehadiran mereka, kemudian memberikan kelereng tersebut sebagai modal awal adalah sikap toleransi dari tokoh Ical. Hal ini menandakan rasa toleransi itu harus ditamamkan sejak dini, mulai dari hal yang paling kecil dimana tempat kita berada. Hal ini senada dengan Lickona (2013:62-65) toleransi adalah sikap yang objektif dan adil terhadap semua orang yang memiliki perbedaan gagasan, ras, atau keyakinan dengan kita.

4. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Sikap disiplin dalam novel *Anak Sejuta Bintang* karya Akmal Nasery Basral ditunjukkan dengan sikap tokoh-tokoh yang ada dalam kutipan novel tersebut yang menunjukkan adanya sikap disiplin. Hal ini tampak dalam kutipan D1/ASB/NKR/2012.

Ical mengikuti seluruh rangkaian tarawih dengan khidmat. (ASB,2012:264)

Penggalan kutipan di atas menggambarkan karakter disiplin seorang Ical yang mengikuti seluruh ibadah puasa. Perilaku ini patut diajarkan sejak dini di lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Tindakan yang menunjukkan sikap atau perilaku tertib dan patuh kepada berbagai ketentuan dan peraturan yang ada di lingkungan sekolah, masyarakat bahkan keluarga (Sahlan dan Prastyo,2017:39)

5. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas, dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Sikap kerja keras dalam novel *Anak Sejuta Bintang* karya Akmal Nasery Basral ditunjukkan dengan sikap tokoh-tokoh dalam novel tersebut yang menunjukkan adanya karakter kerja keras. Hal ini tampak dalam kutipan D1/ASB/NKKK/2012.

Ini ajaib, pikirannya, sangat ajaib. Bocah lelaki itu mengusap wajah, menyeka air mata yang tiba-tiba menggenang di mata. Tidak ada kesalahan, katanya pada diri sendiri, aku sudah mengerjakan segalanya dengan benar. Ia merasa telah belajar dengan pola teratur, disiplin menjaga stamina, hingga latihan mengerjakan soal yang ia karang sendiri. Tetapi, semua itu belumlah cukup. Ia kalah, ia takluk, justru diakhir perburuan. (ASB,2012: 390)

Kutipan ini mendeskripsikan kerja keras yang ada pada diri Ical. Hal ini ditunjukkan pada penggalan “aku sudah mengerjakan segalanya dengan benar. Ia merasa telah belajar dengan pola teratur, disiplin menjaga stamina, hingga latihan mengerjakan soal yang ia karang sendiri”. Penggalan tersebut menggambarkan karakter kerja keras dari tokoh Ical. Pola belajar yang dilakukan Ical sangat teratur dimana rajin mengerjakan latihan soal yang dikarang sendiri dan disiplin menjaga stamina.

Beranjak dari deskripsi di atas maka dapat diinterpretasikan bahwa kerja keras yang dilakukan Ical sangat berpengaruh pada hasil yang akan didapat. Hal ini senada dengan Kesuma, dkk (2012:16-21), Kerja keras adalah suatu ungkapan yang melingkupi segala upaya yang dilakukan (tidak pernah menyerah) dalam menyelesaikan pekerjaan/yang menjadi tugasnya sampai tuntas. Kerja keras bukan hanya kerja sampai tuntas, maksudnya adalah mengarah pada visi besar yang harus dicapai untuk kebaikan bersama. Namun terlepas dari kerja keras yang kita lakukan, terkadang hasil yang kita dapat belum sesuai dengan apa yang diinginkan. Hal inilah yang terjadi pada diri Ical yang telah melakukan berbagai hal, mulai dari merencanakan latihan soal yang ia karang sendiri, belajar dengan pola yang teratur, bahkan ia belajar menjaga agar kondisi tubuhnya tetap sehat. Namun pada akhirnya ia tak mendapatkan hasil yang maksimal, sehingga ia kalah dalam perburuan sehingga ia harus meningkatkan atau lebih giat lagi dalam belajar. Di balik kegagalan yang kita temui pasti ada pelajaran yang dapat kita jadikan patokan agar lebih baik kedepannya

6. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Karakter kreatif dalam novel *Anak Sejuta Bintang* karya Akmal Nasery Basral ditunjukkan dengan sikap tokoh-tokoh dalam kutipan novel tersebut yang menunjukkan adanya karakter kreatif. Hal ini tampak dalam kutipan D1/ASB/NKK/2012.

Ical mengangguk-angguk. “*Terus, Milun jualan apa?*”

“*Apa saja yang lagi musim, Den*”

“*Wah, betul-betul baus itu,*” ujar Bakrie. “*Itu namanya panjang akal. Harus begitu kalau mau dagang*” (ASB, 2012: 77).

Kutipan tersebut mendeskripsikan sikap kreatif yang dimiliki Milun dan Bakrie. Hal ini ditunjukkan dengan penggalan “*Apa saja yang lagi musim, Den*”, “*Wah, betul-betul baus itu,*” ujar Bakrie. “*Itu namanya panjang akal. Harus begitu kalau mau dagang*” penggalan tersebut menggambarkan sikap kreatif dimana Milun adalah seorang pedagang cilik yang selalu kreatif dalam berdagang. Milun selalu menjual sesuatu yang berbeda-beda bahsa pasarnya adalah pedagang serba bisa, ia selalu menjual apa saja di saat musim tertentu tanpa harus menjual itu-itu saja. Ayahnya Ical juga demikian, beliau menuturkan bahwa dalam berdagang kita harus kreatif dan inovatif.

Beranjak dari deskripsi di atas maka dapat diinterpretasikan bahwa kita harus mampu berinovasi dalam segala keadaan yang terjadi. Mencoba sesuatu yang baru tentunya terasa asing ketika kita baru memulai hal tersebut, namun dari situlah kita dapat belajar bagaimana kerasnya persaingan jika kita tidak berinovasi. Hal ini senada dengan Roqib dan Nurfuadi (2009:163-164), kreatif merupakan sikap yang menunjukkan kemampuan seseorang dalam menciptakan atau menemukan hal-hal baru. Mampu berinovasi dewasa ini sangatlah penting dilakukan agar kita tidak terus tertinggal dalam era revolusi industri saat ini.

7. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam

menyelesaikan tugas-tugas. Hal ini senada dengan pernyataan Muslich, (2011:76-77), Karakter ini muncul dari penanaman nilai-nilai humanisasi dan liberasi. Dengan pemahaman bahwa setiap manusia dan bangsa memiliki potensi dan sama-sama subjek kehidupan maka ia tidak akan membenarkan penindasan sesama manusia. Darinya munculkan sikap mandiri terhadap bangsa. Karakter mandiri dalam novel *Anak Sejuta Bintang* karya Akmal Nasery Basral ditunjukkan dengan sikap tokoh-tokoh dalam kutipan novel tersebut yang menunjukkan adanya karakter mandiri. Hal ini tampak dalam kutipan D1/ASB/NKM/2012.

“satu, dua, tiga, empat, lima, enam, emm.....,” jawab Ical sambil berusaha keras mengingat kelanjutannya.”.... tujuh, delapan, Sembilan, sepuluh, se.....” (ASB,2012:115)

Penggalan kutipan di atas menggambarkan sikap mandiri yang ditunjukkan oleh Ical. Ical yang berusaha berhitung tanpa bantuan temanya, ketika di suruh guru berhitung di depan kelas. Berusaha mandiri dalam melakukan sesuatu terkadang mustahil ketika di pikirkan namun ketika kita mencoba melakukan dan berusaha pasti apa yang kita anggap musathil pasti akan mungki untuk kita lakukan. Karakter ini muncul dari penanaman nilai-nilai humanisasi dan liberasi. Dengan pemahaman bahwa setiap manusia dan bangsa memiliki potensi dan sama-sama subjek kehidupan maka ia tidak akan membenarkan penindasan sesama manusia. Darinya munculkan sikap mandiri terhadap bangsa (Muslich,2011:76-77).

Sikap mandiri merupakan cara sederhana yang tidak ingin menyusahkan orang lain atau tidak bergantung pada orang lain. Mandiri merupakan cara melakukan sesuatu sendiri terlebih dahulu kemudian meminta bantuan atau pertolongan orang lain jika diperlukan.

8. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Demokrasi

Demokrasi adalah cara bagaimana cara kita melakukan sesuatu dengan mengutamakan persamaan hak dan kewajiban tanpa harus saling membedakan. Karakter demokrasi dalam novel *Anak Sejuta Bintang* karya Akmal Nasery Basral ditunjukkan dengan sikap tokoh-tokoh dalam kutipan novel tersebut yang menunjukkan adanya karakter demokrasi. Hal ini tampak dalam kutipan D1/ASB/NKD/2012.

Ical menarik adian dengan keras. *“adian kamu mau di dikeluarkan dari sekolah?”*
“ia duluan yang nowel kau! Kenapa tidak kau banting dengan jurus judomu?”
“sudah, adian. Belajar beladiri bukan berarti harus memukul kawan!”
(ASB,2012:290)

Penggalan kutipan ini menggambarkan sikap demokrasi yang dimiliki oleh Ical. Dimana Ical berusaha tidak terpancing dengan omongan temannya yang tidak suka dengan sikap raymon teman baru mereka. Adalah cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai persamaan hak dan kewajiban dirinya dan orang lain (Sahlan dan Prastyo,2017:39)

9. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Rasa Ingin Tahu

Sikap yang kuat untuk mengetahui secara lebih dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar. Karakter rasa ingin tahu dalam novel *Anak Sejuta Bintang* karya Akmal Nasery Basral ditunjukkan dengan sikap tokoh-tokoh dalam kutipan novel

tersebut yang menunjukkan adanya karakter rasa ingin tahu. Hal ini tampak dalam kutipan D1/ASB/NKRIT/2012.

Ical tak dapat mencerna omongan ayahnya secara keseluruhan, tapi ada yang ia simpan dalam billik ingatan. Bela diri bukan lagi cara menyerang atau menyakiti orang lain. Dan, itu tidak membuat ia puas. Ada beberapa hal lain yang memenuhi benaknya. Sebuah pertanyaan, sebuah rahasia. Rahasia yang ingin ia buktikan kebenarannya. *Bagaimana caranya membuktikan bahwa Adian yang keliru?*(ASB, 2012:246).

Kutipan tersebut mendeskripsikan bahwa tokoh Ical memiliki karakter rasa ingin tahu. Ical mencoba mencerna sedikit demi sedikit apa yang ayahnya sampaikan. Ical masih ingin mengetahui lebih banyak dan ia ingin membuktikan bahwa perkataan temannya itu salah, ia juga belum puas dengan perkataan ayahnya itu menurutnya itu menjadi sesuatu yang sangat rahasia dipikirkannya. Beranjak dari deskripsi di atas maka dapat diinterpretasikan bahwa terkadang pandangan orang lain terhadap sesuatu belum tentu sesuai dengan kebenarannya. Oleh karena itu, kita wajib mencari sumber yang tepat atau referensi yang sesuai guna menjawab rasa penasaran kita. Sahlan dan Prastyo (2017:39) berpandangan bahwa rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui secara mendalam atau lebih dari sesuatu yang di pelajarnya, di lihat, dan di dengar.

Rasa ingin tahu yang menggajal dalam benak kita terhadap sesuatu jika kita serius ingin mengetahui kebenarannya, alangkah baiknya kita tidak hanya mendengar dari salah satu pihak saja namun kita harus mendengar dari orang lain atau bahkan kita melihatnya sendiri.

10. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Semangat Kebangsaan

Semangat kebangsaan adalah sikap yang menunjukkan kesadaran kita dalam menjaga, membangun bangsa secara bersama-sama. Karakter semangat kebangsaan dalam novel *Anak Sejuta Bintang* karya Akmal Nasery Basral ditunjukkan dengan sikap tokoh-tokoh dalam kutipan novel tersebut yang menunjukkan adanya sikap semangat kebangsaan. Hal ini tampak dalam kutipan D1/ASB/NKSK/2012.

“Saudara-saudara dan rombongan: buka mata, buka! Buka otak! Buka telinga! Perhatikan!

Perhatikan keadaan dan sedapat mungkin carilah pelajaran dari segala hal, agar saudara-saudara dapat menggunakan semua itu dalam pekerjaan raksasa kita, membangun Negara dan Tanah Air!”

Sambutan meriah hadirin membuat Ical semakin larut dalam samudra kata-kata Bung Karno yang kian bergejolak. (ASB,2012:338)

Kutipan novel tersebut mendeskripsikan semangat kebangsaan yang dimiliki oleh Ical. Ical merasa dirinya tersentuh dan semangatnya bergejolak mendengar kata-kata dari Bung Karno yang tanpa teks, seakan berbicara dari hati ke hati. Hal itu ditunjukkan dengan penggalan *Sambutan meriah hadirin membuat Ical semakin larut dalam samudra kata-kata Bung Karno yang kian bergejolak*. Kata-kata Bung Karno pada saat itu mampu membakar semangat kebangsaan semua orang termasuk Ical. beranjak dari deskripsi di atas dapat diinterpretasikan bahwa semangat kebangsaan Ical bergejolak ketika Bung Karno mengatakan bahwa kita harus banyak belajar dari segala hal yang

kita lakukan demi membangun tanah air kita yang tercinta ini. Sahlan dan Prastyo (2017:39), menyatakan bahwa semangat kebangsaan adalah sikap atau tindakan yang menunjukkan cara berpikir, bertindak, serta berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air

Cinta tanah air adalah cara kita menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan terhadap bangsa kita. Karakter cinta tanah air dalam novel *Anak Sejuta Bintang* karya Akmal Nasery Basral ditunjukkan dengan sikap tokoh-tokoh dalam kutipan novel tersebut yang menunjukkan adanya sikap cinta akan tanah air Indonesia. Hal ini tampak dalam kutipan D1/ASB/NKCTA/2012.

Saat itu, Ical melihat Bung Karno bak Lintang Waluku yang bersinar cemerlang sebagai penanda datangnya musim tanam bagi persamaan kesadaran berbangsa dan bernegara di dalam hati. Bung Karno adalah bintang yang menunjukan arah jalan bagi sikap patriotisme nan polotik: bahwa danau kecil di negeri tercinta sesungguhnya masih jauh lebih cantik dibandingkan ngarai raksasa di seberang benua. (ASB,2012:340)

Kutipan novel di atas mendeskripsikan bahwa cinta tanah air terlihat dari karakter yang dimiliki oleh Ical, sebab dia berpikir kekaguman kepada Bung Karno yang memiliki salah satu kecintaan dia pada Negara Indonesia dalam pidatonya itu. Pidato singkat itu mampu membangkitkan semangat cinta tanah air dari seorang Ical. Ical merasa kagum akan negerinya sendiri di bandingkan Negara orang lain. beranjak dari deskripsi di atas maka dapat diinterpretasikan bahwa cinta tanah air pada seseorang akan tumbuh jika ia melihat orang lain juga memiliki hal yang sama. Di era revolusi industri saat ini, masih banyak kalangan yang hilang rasa kecintaanya terhadap tanah air karena perbedaan pendapat.

Hal yang paling sederhana saja adalah masih banyak kalangan yang lebih condong menggunakan produk dari luar negeri dari pada produk dari tanah air. Sahlan dan Prastyo (2017:39), cinta tanah air merupakan cara berpikir, bersikap dan melakukan sesuatu yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan terhadap bangsa bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa. Bentuk kepedulian inilah yang perlu ditanamkan pada generasi penerus kita sejak dini.

12. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong untuk menghasilkan sesuatu yang berguna, mengakui, dan menghormati karya orang lain. Karakter menghargai prestasi dalam novel *Anak Sejuta Bintang* karya Akmal Nasery Basral ditunjukkan dengan sikap tokoh-tokoh dalam kutipan novel tersebut yang menunjukkan adanya sikap saling menghargai akan prestasi atau keberhasilan yang dilakukan. Hal ini tampak dalam kutipan D1/ASB/NKMP/2012.

Mereka tampak begitu serasi menampilkan tari payung. Berkali-kali Ical bertepuk tangan menyemangati ingga dan al agar tampil lebih menarik. (ASB,2012:161)

“adian hebat, ya,” guman AL yang tidakikut berolahraga karena terserang flu.
“iya, tangannya seperti punya mata,” jawab Ical. (ASB,2012:205)

Penggalan paragraf ini menggambarkan seorang Ical yang sangat antusias dalam menyemangati teman-teman mereka yang sedang mengikuti pentas. Ia juga memuji Adian yang melakukan pukulan kasti dengan baik.

Hal ini senada dengan Narwani (2011:30) yang menyatakan bahwa menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

Karakter seperti kutipan novel di atas sekarang ini mulai hilang secara perlahan-lahan jika tidak disikapi dengan baik dan cepat. Ketika proses pembelajaran misalnya, banyak siswa yang bertanya atau dipersilahkan oleh gurunya untuk menjawab namun jawaban atau pertanyaannya kurang tepat malah di tertawakan oleh peserta didik yang lain.

13. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Bersahabat/ Komunikatif

Tindakan yang menunjukkan sikap berbaur terhadap teman bermain bahkan rasa dengan orang lain dalam aktivitas apapun. Karakter bersahabat/ komunikatif dalam novel *Anak Sejuta Bintang* karya Akmal Nasery Basral ditunjukkan dengan sikap tokoh-tokoh dalam kutipan novel tersebut yang menunjukkan adanya sikap bersahabat atau menjalin hubungan yang harmonis antar sesama. Hal ini tampak dalam kutipan D1/ASB/NKBK/2012.

“Kalau aku dokter,” ujar Al, “Aku akan mengobati kakimu sampai sembuh.”

“Terima Kasih, Al. Kamu memang sahabat yang baik.”

“Kamu juga. Sayang kita harus berpisah. Tapi, kalau nanti Papa kerja di Jakarta lagi, atau papamu pindah ke Medan, bisa saja kita ketemu lagi.”
(ASB,2012:206)

Kutipan novel tersebut mendeskripsikan bahwa bersahabat/ komunikatif terlihat dari karakter yang dimiliki oleh Al dan Ical yang sama-sama awalnya hanya berteman biasa di sekolah menjadi sahabat atau bisa dibilang sudah seperti keluarga. Al yang ingin bercita-cita menjadi dokter agar bisa menyembuhkan Ical dan Ical merasa sangat sedih harus berpisah karna Al akan pindah beda kota bersama keluarga tapi walaupun mereka berpisah mereka yakin suatu saat nanti akan dipertemukan lagi. Beranjak dari deskripsi di atas maka dapat diinterpretasikan bahwa komunikasi baik yang kita jalin saat ini niscaya akan membawa kebaikan bagi kita dimasa mendatang. Meskipun raga kita berpisah namun kebaikan kita akan selalu dikenang orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Sahlan dan Prastyo (2017:39) bahwa bersahabat dan komunikatif adalah tindakan yang menunjukkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.

Komunikasi yang dibangun dengan harmonis saat ini pasti akan selalu dikenang meski raga kita tak lagi bersama. Mampu berkomunikasi juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan koneksi pengetahuan kita terhadap sesuatu di luar tanpa kita ketahui sebelumnya.

14. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Cinta Damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan

aman atas kehadiran dirinya. Karakter cinta damai dalam novel *Anak Sejuta Bintang* karya Akmal Nasery Basral ditunjukkan dengan sikap tokoh-tokoh dalam kutipan novel tersebut yang menunjukkan adanya sikap cinta damai artinya tidak menginginkan konflik antara sesama apalagi sampai melakukan tindakan yang dapat merugikan pihak lain. Hal ini tampak dalam kutipan D1/ASB/NKCD/2012.

"Aku lihat ia menyentuh wajahmu."

Ical tersenyum. "Tidak"

"Aku lihat sendiri". Adian mengangkat bahu. "Kau tidak marah, Cal?"

"Ray sengaja memancing kita semua untuk marah."

"Ah, kau penakut, Cal. Buat apa belajar judo kalau tidak dipakai."

"Nanti aku coba bicara dengan Ray."

"Gila!" (ASB, 2012: 290).

Kutipan novel di atas mendeskripsikan karakter cinta damai yang dimiliki oleh seorang Ical. Ical terlihat tidak ingin terpancing dengan omongan temannya Adian yang mengatakan bahwa Ray teman mereka sengaja memancing emosi mereka untuk marah. Adian juga mengatakan bahwa Ical penakut, buat apa belajar judo kalau hanya dipendam, namun Ical menepis semua omongan itu dengan tersenyum sambil mengatakan tidak pada temannya itu. Beranjak dari deskripsi di atas maka dapat diinterpretasikan bahwa, kekerasan tak perlu dibalas dengan tindakan kekerasan, namun kita harus membalasnya dengan kebaikan.

15. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Gemar Membaca

Gemar membaca dapat di deskripsikan sebagai kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberi kebaikan bagi diri sendiri sebagai pembaca. Dapat di katatan gemar membaca adalah sikap kebiasaan seseorang untuk melakukan aktivitas membaca berbagai bacaan.

Sikap gemar membaca dalam novel *Anak Sejuta Bintang* karya Akmal Nasery Basral ditunjukkan dengan sikap tokoh-tokoh dalam novel tersebut yang menunjukkan adanya kebiasaan membaca yang selalu dilakukan. Hal ini tampak dalam kutipan D1/ASB/NKGM/2012.

Malam bersama buku ayahnya di beranda villa. Pertarungan terakhir pendekar kalajengking. Itulah judul buku yang ia baca. (ASB,2012:15-16)

Kutipan novel tersebut mendeskripsikan karakter gemar membaca yang dimiliki oleh Ical, sebab ketika ia bersama ayahnya di berada villa pada malam hari ia menyempatkan waktu untuk membaca buku yang berada di genggamannya saat itu. Restika (2014), gemar membaca adalah kesukaan membaca dan kecenderungan hati untuk memahami dan mengerti isi yang terkandung dalam teks bacaan serta menerapkannya dalam kesehariannya,

16. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Karakter peduli lingkungan dalam novel *Anak Sejuta Bintang* karya Akmal Nasery Basral ditunjukkan dengan sikap tokoh-tokoh dalam kutipan novel

tersebut yang menunjukkan adanya sikap atau rasa kepedulian akan lingkungan sekitar tempat ia berada. Hal ini tampak dalam kutipan D1/ASB/NKPL/2012.

“air kali itu kotor, pa, kok mereka mau?” Tanya Ical.” Mereka tidak takut sakit?” (ASB,2012:218)

Penggalan kutipan tersebut menggambarkan bentuk kepedulian seorang Ical terhadap warga sekitar dimana tempat mereka berpapasan. Ical tampak peduli terhadap masyarakat sekitar yang mandi di kali pinggir jalan tempat mereka melintas. Bentuk kepedulian terhadap lingkungan merupakan salah satu masalah dalam diri setiap orang. Perilaku masyarakat kita saat ini menunjukkan masih banyak karakter yang menunjukkan bentuk ketidakpedulian terhadap lingkungan.

Purwanti (2017:16), peduli lingkungan merupakan sikap yang dimiliki oleh seseorang yang berupaya untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan sekitar secara benar sehingga lingkungan dapat dinikmati secara terus menerus tanpa merusak keadaannya, serta menjaga dan melestarikan sehingga ada manfaat yang berkesinambungan.

17. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial

Karakter peduli sosial dalam novel *Anak Sejuta Bintang* karya Akmal Nasery Basral ditunjukkan dengan sikap tokoh-tokoh dalam kutipan novel tersebut yang menunjukkan adanya bentuk kepedulian akan sesama tempat ia berada. Hal ini tampak dalam kutipan D1/ASB/NKPS/2012.

“Ical itu termasuk murid yang paling sering membantu penjaga sekolah, Tante,” ujar Maher sembari melirik Ical yang duduk disamping ibunya. “Memangnya Ical tidak pernah cerita, Tante?”

Roosniah menggelengkan kepala, Bakrie juga.

“Kebaikan itu tidak untuk dibicarakan,” kata Ical, “kecuali tujuannya agar orang lain mau melakukan hal yang sama.” (ASB, 2012: 275).

Kutipan novel tersebut mendeskripsikan rasa peduli sosial dari karakter Ical. Ical ternyata seorang anak yang suka menolong orang lain. Maher temanya menuturkan bahwa Ical sering membantu penjaga sekolah. Ical juga menuturkan bahwa kebaikan itu bukan untuk dibicarakan namun jika hal itu baik untuk orang lain juga maka perlu di bicarakan namun selagi kita punya ini inisitif sendiri alangkah baiknya jika kita melakukan terlebih dahulu tanpa diminta. Bentuk kepedulian terhadap orang lain akan jauh lebih baik jika kita melakukannya tanpa disuruh dibandingkan dengan bentuk kepedulian yang terpaksa atau karena ingin mencari nama. Hal ini sejalan dengan pendapat Sahlan dan Prastyo (2017:40) peduli sosial merupakan sikap atau tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Hal itulah yang ditunjukkan oleh Ical dengan selalu peduli terhadap penjaga gerbang sekolah mereka.

18. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Karakter tanggung jawab dalam novel

Anak Sejuta Bintang karya Akmal Nasery Basral ditunjukkan dengan sikap tokoh-tokoh dalam kutipan novel tersebut yang menunjukkan adanya bentuk tanggung jawab terhadap amanah atau status sosial yang dimiliki. Hal ini tampak dalam kutipan D1/ASB/NKTJ/2012.

“Aku mau datang, Ga, tapi nggak tega ninggalin mama yang hamil. Aku harus bantu jaga Odi dan Iwan.”

“Ya...” Suara Ingga terdengar kecewa.

“Maaf ya, Ga. Kamu sudah ajak Al dan Rizal?”

“Al rencana ikut, Rizal masih belum pasti juga. Katanya ia nunggu kamu, Cal. Kalau kamu ikut, Rizal ikut. Kamu tolong telepon Rizal yang, bilangin meski kamu nggak bisa datang sebaiknya ia tetap ikut.”

“Baik Ga, nanti aku telepon.”

(ASB,2012:378)

Kutipan tersebut mendeskripsikan rasa tanggung jawab yang dimiliki Ical sebagai sahabat yang baik. Ical tak bisa ikut dalam acara basar dan pentas seni yang diadakan di Cikini dan sebagai rasa tanggung jawabnya sebagai sahabat ia diharuskan membujuk Rizal agar tetap ikut dalam acara tersebut. Ical tidak sempat hadir dikarenakan ia memiliki tanggung jawab yang lebih besar yaitu menemani Ibunya yang sedang hamil dan menjaga adik-adiknya. Beranjak dari deskripsi di atas maka dapat diinterpretasikan bahwa Ical menggambarkan kepeduliannya terhadap ibunya. Ical memilih menjaga ibunya yang sedang hamil dibandingkan dengan pergi ke acara pentas senni bersama teman-temannya. Hal ini sejalan dengan pandangan Roqib dan Nurfuadi (2009:53 bahwa tanggung jawab adalah sikap atau karakter keberanian dalam mengambil sebuah keputusan atau resiko terhadap tantangan, hambatan bahkan rintangan yang akan menghalangi tercapainya pekerjaan-pekerjaan yang telah dianggap/diyakini kebaikan kebenarannya.

Tanggung jawab pada kutipan di atas menjelaskan bahwa, kita sebagai pribadi harus bisa mengambil keputusan yang tepat agar tidak terjadi salah paham dari orang lain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan karakter tokoh dan kandungan nilai karakter dalam novel *Anak Sejuta Bintang* karya Akmal Nasery Basral meliputi: 1) nilai pendidikan karakter regilus; 2) nilai pendidikan karakter jujur; 3) nilai pendidikan karakter toleransi; 4) nilai pendidikan karakter disiplin; 5) nilai pendidikan karakter kreatif; 6) nilai pendidikan karakter kerja keras; 7) nilai pendidikan karakter mandiri; 8) nilai pendidikan karakter demokrasi; 9) nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu; 10) nilai pendidikan karakter semangat kebangsaan; 11) nilai pendidikan karakter cinta tanah air; 12) nilai pendidikan karakter menghargai prestasi; 13) nilai pendidikan karakter bersahabat/ komunikatif; 14) nilai pendidikan karakter cinta damai; 15) nilai pendidikan karakter gemar membaca; 16) nilai pendidikan karakter peduli lingkungan; 17) nilai pendidikan karakter peduli sosial; 18) nilai pendidikan karakter tanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartono. 2014. "Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013". *Jurnal Budaya*. 19(2). (Online). <https://jurnalbpnbali.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/Jnana/article/view/21/21>. diakses 23 (02.28)
- Kesuma, Dharma. Dkk. 2012. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kosasih, E. 2013. *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas X (Kelompok/Wajib) Berdasarkan Kurikulum 2012*. Jakarta: Erlangga.
- Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong J. Lexy, "Metodologi Penelitian Kualitatif", Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Moh. Roqib dan Nurfuadi, "Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan", Jogjakarta: Grafindo Litera Media, 2009.
- Narwani, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Familia*.
- Odeh, A. 2011. Father Figures in the Novels of Jane Austen. *Journal English Language Teaching*, 4(2), 35-45.
- Purwanti, D. 2017. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2).
- Restika, V. N. (2014). *Upaya Meningkatkan Gemar Membaca Dan Kemampuan Membaca Pengumuman Melalui Model Pembelajaran Examples Non Examples Pada Anak Tunagrahita Di Kelas Iv Sdlb-C Yakut Purwokerto* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Purwokerto).
- Roqib, Moh. Nurfuadi. 2009. *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Sahlan, Asmaun. Agga Teguh Prastyo. 2017. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suryaman, M. (2011). *Menuju Pembelajaran sastra yang Berkarakter dan Mencerdaskan*. Makalah disajikan pada Seminar Nasional Sastra dalam rangka memperingati Pekan Sastra HIMPROPSI FKIP, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.